

Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit *Ecofriendly* Sebagai *Zero Waste Style* Untuk Peningkatan Pendapatan Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga di Rokan Hulu, Provinsi Riau

Annisa Mardatillah^{1*}, Sri Rezeki², Rosmayani³

¹Administrasi Bisnis, Universitas Islam Riau

²Fkip Matematika, Universitas Islam Riau

³Administrasi Bisnis, Universitas Islam Riau

*Correspondent email: annisa.fisipol@soc.uir.ac.id

Received: 05 November 2022 | Accepted: 13 Desember 2022 | Published: 15 Desember 2022

Abstract. *Oil palm plantations store a lot of potential resources that open up business opportunities in the upstream and downstream sectors. Unfortunately, this activity creates a new problem, namely generating waste that has not been utilized optimally. So far, waste from palm oil production has not been utilized optimally, including palm oil stick waste which is only wasted until it rots. Meanwhile, it helps create new business opportunities in the eco-friendly creative economy by utilizing palm oil waste. The partner group in this PKM activity is a group of housewives who are less productive in Kepenuhan District, Rokan Hulu Regency, Riau. The reason why the less productive group of housewives should be employed is because the prices of basic goods do not increase in proportion to household income, which leads to household stability and growth due to uncertainty. This situation encourages women, especially housewives, not only to do housework, but also to involve them in the business world to support the family economy. The activity provides counseling materials related to zero waste style and entrepreneurship as well as training on the utilization of palm oil stick waste into creative products with economic value.*

Keywords: *palm stick waste, creative products, zero waste style, pkm*

PENDAHULUAN

Rokan Hulu adalah salah satu daerah perkebunan kelapa sawit yang memiliki potensi sumber daya dari perkebunan kelapa sawit terbesar di Indonesia. Potensi kemudian menciptakan peluang bisnis dari hulu ke hilir. Sayangnya dari kegiatan tersebut menimbulkan masalah baru yaitu menghasilkan limbah yang belum optimal dieksplorasi. Limbah dari kelapa sawit sejauh ini masih belum optimal di manfaatkan termasuk limbah lidi kelapa sawit yang hanya banyak terbuang membusuk. Sedangkan hal ini mampu melahirkan peluang potensibisnis baru di bidang bisnis ekonomi kreatif ramah lingkungan dari memanfaatkan limbah kelapa sawit. Pembangunan manusia selama periode 2015 hingga 2020 di Rokan Hulu menunjukkan tingkat kemiskinan dengan tren turun sebesar 11,05 persen pada tahun 2015 dan sebesar 10,31% pada tahun 2020. Namun, jumlah penduduk miskin meningkat dari 64.750 menjadi 73.350. Hal ini karena tingkat kemiskinan Rokan Hulu tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang bertambah. Hal ini menyebabkan tingkat kontribusi pada angka jumlah orang miskin naik setiap tahun. Artinya persentasenya mengalami penurunan dibandingkan tahun lalu, namun jumlahnya masih terus meningkat.

Rokan Hulu merupakan wilayah Riau yang menghasilkan produk unggulan kelapa sawit dan terus berkembang secara massal, membuka potensi pengembangan industri hilir kelapa sawit dan turunannya. Pertumbuhan ekonomi yang mengabaikan kondisi lingkungan dari sampah lingkungan dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan dan sumber daya lainnya. Keterbatasan pengetahuan dan keterampilan yang diarahkan pada kelompok mitra ibu rumah tangga, Kabupaten Rokan Hulu dan Kecepatan untuk menangkap peluang usaha merupakan permasalahan yang perlu diselesaikan.

Latar belakang mengapa perempuan perlu dipekerjakan adalah karena harga barang-barang pokok tidak naik secara proporsional dengan pendapatan rumah tangga, yang mengarah pada stabilitas rumah tangga dan peningkatan rumah tangga karena masalah ekonomi yang tidak pasti. Situasi ini mendorong perempuan, terutama ibu rumah tangga, untuk melakukan lebih dari sekedar pekerjaan rumah tangga dan membawa mereka ke sektor wirausaha untuk mendukung ekonomi keluarga (Apriawan et al., 2020; Ali et

al., 2020). Kondisi kelompok mitra ibu-ibu rumah tangga masih kurang produktif dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan, ketrampilan dan modal dalam memulai usaha baru. Sedangkan mitra dengan waktunya yang kurang produktif dapat dibimbing dan dilatih menjadi lebih produktif melakukan usaha baru untuk meningkatkan pendapatan keluarga.

Kegiatan berwirausaha tidak serta merta membutuhkan modal yang besar, namun bisa dimulai dengan usaha kecil. Selain itu, penguatan kewirausahaan adalah dengan mengajarkan keterampilan kepemimpinan kewirausahaan tergantung dari besar kecilnya usaha yang dibuat. Bantuan awal berupa modal usaha, sarana dan prasarana produksi serta pemasaran usaha akan disediakan agar kelompok mitra dapat lebih termotivasi secara nyata bergerak mewujudkan usaha ini. Permasalahan aspek kesadaran belum optimal perilaku kesadaran dalam menjaga lingkungan dari limbah yang tidak produktif menjadi produk ekonomi kreatif yang *ecofriendly* sebagai upaya *save zero waste*, aspek orientasi kewirausahaan berbasis *creativepreneur* dalam menangkap peluang usaha limbah lidi kelapa sawit menjadi produk *ecofriendly* berbasis kearifan lokal, aspek modal, sarana dan prasarana, serta kewirausahaan untuk memulai pelaksanaan program awal usaha. Tujuan dari kegiatan PKM ini pertama adalah untuk memberikan penyuluhan dan pelatihan kepada mitra untuk mampu menciptakan produk kreatif dari limbah lidi kelapa sawit sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga, kedua bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan berbasis *creativepreneur* dan *socialpreneur*.

METODE PENERAPAN

Metode penerapan kegiatan pengabdian masyarakat ini merujuk sebagaimana permasalahan dan karakteristik mitra pada kelompok ibu – ibu rumah tangga sebanyak 15 orang Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu maka Tim Pengabdian Masyarakat Dosen Administrasi Bisnis FISIPOL Universitas Islam Riau memberikan 2 jenis program kegiatan yaitu : Program Penyuluhan dan Pelatihan Dasar. Program Penyuluhan dengan memberikan sosialisasi pemahaman tentang menciptakan produk kreatif dari limbah lidi kelapa sawit sehingga dapat meningkatkan pendapatan keluarga, kedua bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kewirausahaan berbasis *creativepreneur* dan *socialpreneur*.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Berdasarkan Aspek Permasalahan

No	Permasalahan	Solusi	Capaian	Metode Pelaksanaan
1	Aspek pendidikan belum optimal kesadaran dalam menjaga lingkungan dari limbah yang tidak produktif menjadi produk ekonomi kreatif yang <i>ecofriendly</i> sebagai upaya <i>save zero waste</i>	Penyuluhan dan Sosialisasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dari limbah tidak produktif menjadi produk ekonomi kreatif yang <i>ecofriendly</i> sebagai upaya <i>save zero waste</i> .	Terbentuknya kesadaran tentang pentingnya menjaga lingkungan dari limbah tidak produktif menjadi produk ekonomi kreatif yang <i>ecofriendly</i> sebagai upaya <i>save zero waste</i> .	Memotret potensi sumber daya lokasi mitra berdasarkan kondisi lingkungan dan keberlimpahan limbah lidi kelapa sawit yang masih belum optimal diberdayakan.
2	Aspek pendidikan belum optimalnya orientasi kewirausahaan berbasis <i>socialpreneur</i> serta <i>creativepreneur</i> dalam menangkap peluang usaha memanfaatkan limbah lidi kelapa sawit menjadi produk kreatif <i>ecofriendly</i>	Penyuluhan & Pelatihan kewirausahaan berbasis <i>socialpreneur</i> serta <i>creativepreneur</i> . Pelatihan ketrampilan menciptakan produk kerajinan ekonomi kreatif yang <i>ecofriendly</i>	Terbentuknya orientasi kewirausahaan berbasis <i>socialpreneur</i> dan <i>creativepreneur</i> Terciptanya produk kerajinan ekonomi kreatif <i>ecofriendly</i> dari limbah lidi kelapa sawit berbasis kearifan lokal.	Pelatihan motivasi kewirausahaan, diarahkan untuk menumbuhkan motivasi peserta untuk berwirausaha. Pelatihan membuat kerajinan anyaman dari limbah lidi kelapa sawit

Sumber: Data Olahan, 2022

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini dilakukan dengan tahapan pertama memotret potensi sumber daya lokasi PKM melihat dari ketersediaan perkebunan kelapa sawit yang luas dan keberlimpahan limbah lidi kelapa sawit yang masih belum optimal diberdayakan. Tahapan ini dilakukan sebagai upaya observasi permasalahan yang dihadapi kelompok mitra. Hasil observasi ditemukan bahwa kelompok mitra belum optimal memanfaatkan limbah lidi kelapa sawit menjadi produk kreatif yang dapat menjadi komoditas ekonomi. Selain itu belum optimalnya kesadaran dalam menjaga lingkungan dari limbah yang tidak produktif menjadi produk ekonomi kreatif yang *ecofriendly* sebagai upaya *save zero waste*. Kegiatan ini memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga lingkungan dari limbah tidak produktif menjadi produk ekonomi kreatif yang *ecofriendly* selain itu juga pelatihan dasar membuat kerajinan anyaman dari limbah lidi kelapa sawit.

Materi sosialisasi pada kegiatan PKM ini tentang *zero waste style* menjelaskan bahwa terdapat tahapan *zero waste style* dikenal dengan tahapan 5R, yaitu *Refuse* (menolak), *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang) dan *Rot* (membusukkan sampah). Penerapan *zero waste lifestyle* memberikan manfaat dimana kita dapat memberikan kontribusi dalam mengurangi penggunaan sampah yang tidak berguna. Serta *zero waste style* ini mampu meningkatkan kemampuan kreatifitas karena dirangsang untuk berpikir kreatif dan inovatif menjadikan sampah menjadi produk bernilai manfaat dan ekonomis.

Bentuk partisipasi mitra sudah ada sejak tim pelaksana melakukan pra survey permasalahan seperti bersemangat mendukung kegiatan dengan memfasilitasi tim pelaksana secara administratif memberikan surat kesediaan bermitra kerja sama kegiatan pkm ini. Bersemangat berdiskusi memberikan data awal terkait kebutuhan tim pelaksana dalam mendapatkan gambaran permasalahan peserta kelompok mitra. Memberikan fasilitas ruang utama untuk pertemuan kegiatan. Selanjutnya memberikan memberikan motivasi dan pengawasan pada peserta kegiatan selama kegiatan berlangsung. Solusi program ini terdiri dari beberapa yaitu memberikan pendampingan, sosialisasi dan pelatihan serta bimbingan tentang *zero waste lifestyle*. Pentingnya menjaga lingkungan dari limbah tidak produktif menjadi produk ekonomi kreatif yang *ecofriendly* sebagai upaya *save zero waste*.



Gambar 1. Tim PKM Bersama Pimpinan Kelompok Mitra dan Peserta PKM

Pelatihan dan pembinaan ketrampilan teknis menciptakan produk kerajinan kreatif yang *ecofriendly* berbasis budaya lokal berdaya saing global. Dukungan bantuan modal peralatan produksi awal berupa perlengkapan kerajinan menganyam limbah lidi kelapa sawit. Proses tahapan transfer pengetahuan, ketrampilan seni menganyam dilakukan pada kegiatan PKM ini memberikan peningkatan dalam cara berpikir dan perubahan sikap serta perilaku kewirausahaan yang lebih baik. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada kelompok mitra materi yang diberikan dapat menambah kesejahteraan kelompok mitra melalui perubahan pola pikir dan perilaku.

Hasil diskusi dengan aparat lokasi mitra, mereka antusias memberikan harapan besar kepada tim PKM agar apa yang dihasilkan dari kegiatan PKM ini mampu memberi nilai positif bagi kesejahteraan kelompok mitra. Hal ini menunjukkan kelompok mitra mendukung kegiatan PKM yang dilaksanakan. Sosialisasi kegiatan kepada kelompok mitra untuk memberikan pemahaman pengetahuan dan ketrampilan sehingga membuka cara berpikir kelompok mitra dalam memanfaatkan limbah lidi kelapa sawit yang

selama ini hanya dibuang dan dibakar begitu saja, dapat dimanfaatkan menjadi produk bernilai ekonomis kreatif dan inovatif. Melindungi sumber daya lingkungan dari limbah sampah bertujuan untuk menjaga kelestarian lingkungan. *Zero Waste Lifestyle* sebagai perilaku gaya hidup yang mensiasati cara pengelolaan limbah sampah yang tidak produktif menjadi produk ekonomis kreatif *ecofriendly* (Johnson, 2013; Hadisaputro & Hernawati, 2020; Nirmala, 2017), bahkan berguna untuk menambah sumber penghasilan baru bagi keluarga. Kesadaran kelompok mitra tentang gerakan *Zero Waste Lifestyle* dapat dimulai dari lingkungan terdekat seperti keluarga dan seterusnya. Sehingga penumpukan limbah sampah yang tidak produktif tidak menjadi peluang munculnya sumber penyakit, pemanasan global hingga rusaknya kelestarian dan keindahan lingkungan. Sedangkan lidi kelapa sawit dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk membuat berbagai aneka produk kerajinan kreatif yang bernilai ekonomis tinggi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Irianti et al., 2018; Adrian et al., 2021).



Gambar 2. Peserta PKM Antusias Praktek Menganyam Lidi Limbah Sawit

Tingkat capaian kegiatan PKM ini terlihat dari antusias kelompok mitra selama kegiatan PKM terlihat dari partisipasi kelompok mitra yang aktif. Kelompok mitra antusias berdiskusi memberikan tanggapan dari materi sosialisasi yang diberikan sebelum tim PKM melakukan pemaparan materi pelatihan dasar membuat kerajinan anyaman piring dari limbah lidi kelapa sawit. Materi pertama tim PKM menjelaskan tentang pentingnya kesadaran menjaga lingkungan dan memanfaatkan limbah lingkungan menjadi produk yang bermanfaat serta bernilai ekonomis. Hal ini dilakukan bertujuan agar peserta kelompok mitra memiliki pemahaman dan perilaku *zero waste style* yang baik. Selanjutnya untuk kebutuhan pelatihan, tim PKM menyediakan peralatan dasar menganyam piring limbah lidi kelapa sawit dan memperkenalkan bahan dan peralatan yang diperlukan agar kelompok mitra memahami macam-macam bahan serta peralatan yang dibutuhkan. Selama pelatihan kelompok mitra yang mengikuti kegiatan ini awalnya mengalami sedikit kesulitan dalam menganyam lidi kelapa sawit ini karena belum terbiasa sehingga lidi sawit yang digunakan patah dan masih kaku dalam menggerakkan langkah-langkah menganyam. Kekompakan kelompok mitra dapat dilihat dari sikap satu peserta dengan peserta lainya mereka menunjukkan sikap saling peduli membantu rekan yang kesulitan. Sikap saling memberikan motivasi antar peserta dan kerjasama terlihat dari setiap peserta selama kegiatan berlangsung.



Gambar 3. Piring Anyaman Limbah Lidi Sawit Setengah Jadi Karya Peserta PKM

KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini berjalan lancar dan diikuti dengan antusias oleh peserta kelompok mitra sebanyak 15 orang, serta dihadiri juga oleh aparat kecamatan yang turut mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Materi yang diberikan disambut baik oleh peserta kelompok mitra yang ditanggapi secara positif dan memberikan dampak pada peningkatan pemahaman pengetahuan kelompok mitra dalam memanfaatkan limbah lingkungan menjadi zero waste style. Serta menambah ketrampilan dalam memanfaatkan limbah lidi kelapa sawit menjadi produk kreatif yang bernilai ekonomis untuk menambah penghasilan rumah tangga kelompok mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian, B., Ananda, I., Canda, P., & Kanida, S. (2021). Pemanfaatan Limbah Lidi Kelapa Sawit Menjadi Inovasi Kerajinan Bernilai Jual. *SENKIM: Seminar Nasional Karya Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 351–355.
- Ali, G. A., Hilman, H., & Gorondutse, A. H. (2020). Effect of entrepreneurial orientation, market orientation and total quality management on performance: Evidence from Saudi SMEs. *Benchmarking*, 27(4), 1503–1531. <https://doi.org/10.1108/BIJ-08-2019-0391>
- Apriawan, L. D., Nurjannah, S., & Inderasari, O. P. (2020). Peran Modal Sosial Sebagai Strategi Dalam Pengembangan Industri Kerajinan Tenun Di Desa Sukarara Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Urban Sociology*, 3(1), 49. <https://doi.org/10.30742/jus.v3i1.1255>
- Bea Johnson. (2013). *The Ultimate Guide to Simplifying Your Life by Reducing Your Waste*,. Penguin Books,.
- Hadisaputro, D. F., & Hernawati, R. I. (2020). Sosialisasi Zero Waste Lifestyle Di Lingkungan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 165. <https://doi.org/10.33633/ja.v3i3.100>
- Irianti, M., Syahza, A., Asmit, B., Suarman, Riadi, R. M., Bakce, D., & Tampubulon, D. (2018). Peningkatan pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan limbah lidi kelapa sawit didesa sephat kabupaten bengkalis. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9, 1–9.
- Siska Nirmala. (2017). *Zero Waste Adventure. Expedisi Nol Sampah*,.